

POLA KOMUNIKASI USTADZAH DENGAN SANTRI WATI DALAM MEMOTIVASI SIKAP DISIPLIN MENGHAFAL AL-QUR'AN

Rizky Rahmawati^{1*}, Sabdo², Muhammad Nur³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

**Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.*

E-mail: rw957336@gmail.com^{1*)}

sabdojoyo66@gmail.com

abusaamih@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi, kendala dan peluang santri yang digunakan pengasuh terhadap santriwati dalam kedisiplinan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan informasi dari orang yang menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi setting penelitian adalah berfokus kepada pola komunikasi yang diterapkan oleh para ustadzah terhadap santri-santriwati dalam kedisiplinan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data primer adalah pimpinan pondok pesantren Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung selatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu pola komunikasi yang diterapkan pengasuh dalam pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro, yaitu pola komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Motivasi Sikap Disiplin, Pola Komunikasi

Abstract

The purpose of this study was to determine the communication patterns, constraints and opportunities of students used by caregivers for students in the discipline of memorizing the Qur'an at the Ahmad Dahlan Muhammadiyah Islamic Boarding School, Candipuro District, South Lampung Regency. The method used in this study is a qualitative method that produces descriptive and written data with information from people who generate hypotheses from field research. In this study, the research setting was focused on the communication pattern applied by the ustadz to the students in the discipline of memorizing the Qur'an at the Ahmad Dahlan Muhammadiyah Islamic Boarding School. The data collection technique carried out by the researcher is a qualitative data collection technique, namely observation, interviews, and documentation. The primary data source was the head of the Muhammadiyah Islamic Boarding School Ahmad Dahlan, Candipuro District, South Lampung Regency. The data analysis technique in this study used descriptive qualitative methods. The results of the study are the communication patterns applied by caregivers in fostering the discipline of memorizing the Qur'an at the Muhammadiyah Islamic Boarding School Ahmad Dahlan Candipuro, namely the patterns of intrapersonal communication, interpersonal communication and group communication.

Keywords: Communication Patterns, Memorizing Al-Qur'an, Motivation for Discipline



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehari-hari. Tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya yang telah diberikan oleh Allah swt yaitu sebagai pembawa amanah dimuka bumi ini (khalifah) (Ulum, 2021).

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap insan manusia, semakin luas pergaulan maka semakin besar pula fungsi, peranan dan tanggung jawab sosialnya (Ramedlon, 2021). Maka dengan itu semakin banyak seseorang terlibat dalam sebuah percakapan komunikasi, maka akan berpengaruh juga terhadap tingkah lakunya, karena pada prinsipnya komunikasi adalah sebuah proses penyampian dan penerimaan pesan dari komunikator dan komunikan dengan tujuan untuk mewujudkan suatu bentuk kesamaan dan kebersamaan.

Yayasan atau pondok pesantren adalah sebuah badan hukum atau organisasi yang memiliki maksud dan tujuan yang bersifat kemanusiaan, pendidikan, sosial dan keagamaan (Somali, 2018). Peran komunikasi ini sangat diperlukan dalam perkembangan suatu yayasan atau pondok pesantren.

Komunikasi akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila pesan yang disampaikan oleh pengasuh kepada santriwati dapat diterima dengan baik, sehingga dapat memengaruhi para santri untuk agar lebih giat dalam menghafal (Hardiati, 2018). Hal ini yang membuat pola komunikasi sebagai penentu dari pada keberhasilan sebuah komunikasi

yang berjalan dengan baik, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan berjalannya suatu pesan komunikasi yang baik, maka dalam hal ini tentunya santri sangat merespon apa yang telah disampaikan oleh pengasuh setelah mendengarkan santri melanjutkan dengan melakukan apa yang telah di arahkan oleh pengasuh demi kebaikan santri (Irham, Salim & Jamilah, 2021). Jadi yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku komunikan.

Jenis-jenis pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkular (Permata, 2013). Pola juga bisa diartikan sebagai bentuk atau cara yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Komunikasi dapat diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan, ide maupun gagasan kepada orang lain atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan (Rumhadi, 2017). Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapat perhatian di dalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik di dalam pendidikan formal, non formal ataupun informal. Kedisiplinan adalah suatu kualitas yang dimiliki seseorang dengantujuan untuk menjadi pribadi

yang bertanggung jawab baik itu dari segi waktu maupun sikap.

Kedisiplinan juga dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya kerapian, ketepatan waktu, dan sikap hemat. Menghafal dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat terhadap materi atau pelajaran yang diterima. Upaya mencapai suatu kesuksesan dalam kegiatan proses belajar mengajar ialah salah satunya dengan cara menghafal.

Dari uraian yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan pengasuh dalam kedisiplinan hafalan Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi ustadzah dengan santriwati dalam menghafal al Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan informasi dari orang yang menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif penulis berusaha menggambarkan fakta dan karakteristik populasi tertentu secara faktual. Metode kualitatif deskriptif ialah diantaranya menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah (*naturalistic setting*) (Yusanto, 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadi setting penelitian adalah berfokus kepada pola komunikasi yang

diterapkan oleh para ustadzah terhadap santriwati dalam kedisiplinan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari beberapa unsur di antaranya adalah pimpinan pondok pesantren yaitu mudir dan para pengasuh terhadap santri-santriwati yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan.

Dalam hal digunakan sudut pandang informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, dengan melakukan interaksi terhadap subjek penelitian secara alamiah yang bersifat tidak memaksa sehingga tindakan dan cara pandang subjek tidak berubah.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data dalam bentuk kalimat, kata dan gambar. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Prosedur pengumpulan data dalam studi ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang dan agar keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren dan para ustadzah sekaligus pengasuh terhadap santriwati yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung selatan.

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan pendukung dari sumber data pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dokumen yang bersifat lisan dan tertulis seperti buku-buku, arsip, brosur dokumentasi dan beberapa teori yang mendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari lapangan, dan buku-buku dengan cara menggambarkan dan menjelaskan ke dalam bentuk kalimat yang disertai dengan kutipan-kutip data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro peneliti melakukan pengamatan terhadap ustadzah dengan santriwati bagaimana pola komunikasi yang digunakan ustadzah dalam memotivasi atau membina sikap kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian terlihat beberapa santri yang sedang menghafal Al-Qur'an dengan penuh semangat dan ada juga santri yang terlihat kurang semangat. Sebelum dimulai halaqoh hafalan al Qur'an, para ustadzah pondok mengajarkan tahsin terlebih dahulu dan mentalaqqi hafalan kepada santri untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang akan disetorkan kepada ustadzah agar santri bisa membaca dan menghafal Al Qur'an sesuai dengan tajwid tahsin yang baik dan benar.

Maka dari itu yang menangani proses pembinaan program menghafal Al-Qur'an adalah pembina bidang pengajaran Al-Qur'an yang berperan langsung sebagai komunikator. Oleh karena itu, pola komunikasi merupakan salah

satu unsur yang besar untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam

pembinaan dalam program menghafal Al-Qur'an. Pola komunikasi yang dilakukan pembina dan santriwati Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro dalam program menghafal Al-Qur'an yakni pembina sudah melakukan komunikasi dengan santri ketika santri tersebut masuk ke Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro agar santri bisa termotivasi dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pola komunikasi yang terjalin pada pembina terhadap santri berupa pola roda dan pola bintang/semua saluran. Di samping itu, hal yang sama juga komunikasi yang digunakan pembina terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an yakni, komunikasi intrapribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi media. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan maka peneliti dapat mengelompokkan komunikasi yang dilakukan oleh pembina dan santri dalam beberapa bentuk yakni: (1) pola roda (dakwah halaqah), (2) pola bintang/semua saluran (dakwah halaqah), (3) komunikasi antarpribadi (4) Komunikasi Intrapribadi dan Pola komunikasi kelompok.

Pola komunikasi roda yang digunakan dengan metode siraman rohani adalah hal yang tepat dilakukan untuk santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam memberikan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan Pola Roda yang peneliti temukan di Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan disaat pembina memberikan arahan berupa motivasi agar hafalan santri tercapai sesuai target.

Pola Roda berikutnya peneliti menemukan disaat pembina memberikan taujih Al-Qur'an kepada santri agar iman santri tersirami dan santri bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Komunikasi yang terjadi antara pembina dan santri dominan bersifat satu arah tanpa adanya respon atau umpan balik dimana pembina hanya memberi arahan atau pesan dan santri hanya mendengarkan saja.

Pola Bintang/Semua Saluran (dakwah halaqah) Pola Komunikasi bintang (dakwah halaqah) juga diterapkan pembina Al-Qur'an saat memberikan pemahaman Al-Qur'an agar santri lancar dalam menghafal Al-Qur'an apabila setelah paham dengan isi kandungan dari Al-Qur'an. Pola bintang yang terjadi Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan ini antara pembina dan santri dapat saling berinteraksi satu sama lain. Ketika pembina memberikan pemahaman berupa Al-Qur'an kepada santri dan santri mendengarkan secara seksama apa yang disampaikan pembina Al-Qur'an. Pada pola komunikasi bintang terdapat interaksi antara pembina. hal tersebut terlihat dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an kepada santri,

santri tidak sungkan untuk beratanya kepada pembina Al-Qur'an. Dalam berinteraksi dengan santri dan pembina menerapkan kebebasan untuk santri untuk bertanya kepada santri seputar pelajaranyang terkait dengan Al-Qur'an. Hal tersebut diterapkan pada hari sabtu setelah shalat maghrib antara pembina dan santri.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan pembina terhadap santri selain pembina memberikan motivasi kepada santri. Pembina juga mengajak santri untuk curhat kepada pembina kendala apa saja yang dialami santri ketika sulit untuk menghafal Al-Qur'an. Komunikasi Antar Pribadi juga dilakukan oleh pembina Al-Qur'an disaat pembina Al-Qur'an melihat santrinya yang sedang jenuh dalam menghafal Al-Qur'an.

Peneliti berpendapat bahwa komunikasi Antar Pribadi yang dilakukan oleh pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an adalah termasuk komunikasi yang efektif diakarenakan dengan adanya komunikasi yang efektif pasti pesan yang disampaikan oleh pembina dan santri akan tersampaikan dengan berhasil.

Berdasarkan pernyataan diatas yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro. Komunikasi antarpribadi yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro terjadi disaat pengurus mendengarkan bacaan hafalan santri yang disetorkan kepada pembina. Dalam komunikasi antarpribadi pembina memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pembina untuk

memberikan arahan dan bantuan kepada santri.

Komunikasi intrapribadi yang dilakukan pembina dan santri terjadi disaat pembina mentalaqqi bacaan santri kemudian santri mengikutinya, santri yang telah mengikuti bacaan dari pembinanya, lalu santri tersebut meninggalkan pembinannya dan santri mulai menghafal dengan sendirinya dan apabila ada kesalahan dari hafalan santri, maka santri harus memperhatikan dimana letak kesalahan yang diberikan oleh pembinanya kemudian santri harus memberi tanda, kemudian santri tersebut harus memperbaiki secara dengan sendirinya. bacaan dari pembina, kemudian santri mengulang bacaan hafalan Al-Qur'an dengan diri sendirinya. Dengan demikian santri

Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro yang selalu giat dalam menghafal Al-Qur'an akan bisa memahami pelajaran dari Al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hati di dalam diri santri.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro dalam menerapkan hafalan Al-Qur'an tentunya menerapkan pola komunikasi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren, dengan adanya pola komunikasi yang baik maka sebuah lembaga atau instansi akan memiliki kekuatan baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Gambaran pola komunikasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro Lampung Selatan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pola Komunikasi

Komunikasi	Pengurus	Santri	Pola Komunikasi
Komunikasi Intrapribadi (KIP)	Menyusun apa saja yang ingin disampaikan pada saat proses penyeteran hafalan Al-Qur'an.	Penuh semangat dan minat dalam menghafal.	-
Komunikasi Antar Pribadi (KAP)	Mengarahkan, memotivasi dan memberi semangat kepada semua santri yang mengikuti program tahfidz	-	Pola Roda
Komunikasi Kelompok (KK)	Menuntun, mengarahkan bacaan Al-Qur'an ketika sedang dalam proses penyeteran hafalan Al-Qur'an	Saling membantu sesama santri dalam proses menghafal Al-Qur'an antara laki-laki dengan laki-laki perempuan	Pola Bintang

dengan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan komunikasi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro disaat pembina mentalaqqi bacaan santri kemudian santri mengikutinya, santri yang telah mengikuti bacaan dari pembinanya, lalu santri tersebut meniggalkan pembinanya

Kemudian santri mulai menghafal lalu menyetorkan hafalannya dengan sendirinya dan apabila ada kesalahan dalam hafalannya maka santri harus memperhatikan dimana letak kesalahan yang diberikan oleh pembinanya.

Kemudian santri harus memberi tanda dimana letak kesalahan yang sudah dikoreksi oleh Pembina, kemudian santri tersebut harus memperbaiki secara sendirinya. bacaan dari pembina, lalu santri mengulang bacaan hafalan Al- Qur'an dengan sendirinya dan kembali menyetorkan hafalannya kepada ustadzah sampai lulus setoran kemudian menambah hafalan yang baru. Komunikasi intrapribadi juga terjadi disaat pembina memberikan penugasan kepada santri untuk mengulang bacaan hafalan Al-Qur'an santri, lalu arahan pembina tersebut tersimpan dalam kognisi santri, maka pada saat itu terjadilah komunikasi intrapribadi komunikasi dengan sendirinya yang dilakukan santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa faktor dalam pembinaan

kedisiplinan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Datangnya faktor pendukung dan penghambat bukan hanya berasal dari salah satu pihak, melainkan dari berbagai pihak yang terlibat di dalam proses komunikasi baik itu dari pengasuh, santri-santriwati atau dari pihak di luar keduanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukanlah beberapa faktor pendukung dan penghambat antara pegurus dan santri penghafal Al-Qur'an dalam pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro, antara lain sebagai berikut: faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi pengasuh terhadap santri dalam pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an adalah Faktor pendukung adalah beberapa hal yang membuat jalannya proses komunikasi sesuai dengan harapan pengasuh, yaitu dalam hal ini di iringi dari niat para santri, disiplin waktu dalam menghafal, teliti, semangat dalam mengulang hafalan dan dukungan dari orangtua. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang membuat komunikasi antara pengurus dan santri tidak dapat mencapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada umumnya faktor penghambat menjadikan jalannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diharapkan, yaitu kurang bersemangat dalam menghafal, kurangnya pemahaman

tajwid tahsin sebelum menghafal, kurangnya dukungan dari keluarga, santri belum disiplin dan belum bisa membagi waktu untuk menghafal, memiliki rasa kurang percaya diri untuk sharing kepada ustadzah, rasa bosan santri, kurangnya konsentrasi pada saat penyeteran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi yang diterapkan pengasuh dalam pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro, yaitu pola komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Pola komunikasi intrapribadi yang terjadi, yaitu pengasuh menyusun apa saja yang ingin disampaikan kepada santri sedangkan pada diri santri sendiri yaitu mempersiapkan hafalan dengan sebaik mungkin. Pola komunikasi antarpribadi yang terjadi, yaitu mengarahkan, memotivasi dan memberi semangat kepada para santri penghafal Al-Qur'an dan untuk pola komunikasi kelompok yang terjadi, yaitu pengasuh menuntun, mengarahkan bacaan pada saat penyeteran hafalan Al-Qur'an kepada semua santri dan untuk santri yaitu saling membantu, mengarahkan dan ikut mengoreksi hafalan santri yang lain. Selain tiga pola komunikasi tersebut ada pola komunikasi lain yang dijalankan, yaitu pola komunikasi roda dan bintang.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, menggunakan aspek kuantitatif serta dapat membangun model atau kerangka teoretis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiati, S. (2018). *Teknik Komunikasi Ustadzah Kepada Para Santriwati Untuk Dapat Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang* (Doctoral dissertation).
- Irham, M., Salim, A., & Jamilah, J. (2021). *POLA KOMUNIKASI PENGASUH TERHADAP SANTRI-SANTRIWATI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN SEBAPO KM 22 KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Permata, S. (2013). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(1).
- Ramedlon, R. (2021). Komunikasi Sebagai Pembentuk Nilai Dalam Dunia Pendidikan Perspektif Islam. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 2(2), 49-60.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Somali, S. G. (2018). Pengelolaan Yayasan Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2004

Tentang
Yayasan. *SOSIOHUMANITAS*, 20
(1).

Ulum, N. (2021). Pola Komunikasi
Kyai Dalam Membentuk Karakter
Santri di Pesantren Ash-Shiddiqi
Putri Talangsari Jember. *FAJAR
Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1),
48-62.